

Motivasi Rusia Membantu Kelompok Oposisi Dalam Penggulingan Presiden Kyrgyztan Tahun 2010

Irhamnah Muslimah Sholihat* & Yusnarida Eka Nizmi*
email: irhamnahms@yahoo.com

Abstract

This research will describes about motivation Russian help opposition group in Kyrgyztan's president Coup in 2010. Kyrgyztan is strategic country in Central Asia, which is have two military bases. There are Manas air base and Kant air base. Manas air base is US own that established in 2001 after WTC Tragedy to response the terrorist issued for security. Manas air base is making Russian government in dilemmatic situation. Russian worried their hegemony will disturbed, and take the response of the US action with build the base in Kant. This research shows that an important point which becomes references is describing the same interest between Russian government and opposition group of Kyrgyztan in ouster the Bakiyev from Kyrgyztan. The same interest is minimalize US influence in Kyrgyztan by ouster the Bakiyev which is Bakiyev is pro US. Most of the decision that Bakiyev is taken just for getting the interest for their.

Keywords: Coup, Hegemony, National Interest, Security.

Pendahuluan

Kyrgyztan merupakan salah satu negara Asia Tengah yang resmi merdeka pada tahun 1991 dari Uni Soviet. Negara Kyrgyztan memiliki luas total 198.500 km². Negara ini berbatasan langsung di utara dengan Kazakstan, di timur dan tenggara dengan Cina, di barat daya dengan Tajikistan dan di barat dengan Uzbekistan. Negara Kyrgyztan merupakan salah satu negara yang letak wilayahnya strategis di Asia Tengah, namun bukan berarti tidak ditemukannya hambatan dan tantangan terhadap negara yang tergolong dalam negara yang baru merdeka. Kemandirian politik, keamanan sosial-ekonomi maupun bidang-bidang kehidupan lainnya, sehingga pengaruh dari negara-negara besar memiliki kepentingan atas negara ini pun menjadi mudah masuk kedalamnya.

Pada masa pemerintahan Akayev, beragam kebijakan dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Amerika Serikat. Kerjasama yang paling penting ialah dengan dibukanya pangkalan militer Manas yang dioperasikan oleh Angkatan Udara Amerika Serikat pada tanggal 16 Desember 2001 untuk mendukung operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan. Pangkalan Militer Manas ini terletak di bagian utara Kyrgyztan yaitu Bishek dan menjadi sarana penting bagi pengisian bahan

bakar dan persinggahan utama untuk kebutuhan pendukung operasi militer.

Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh besar di Kyrgiztan dikarenakan Kyrgiztan merupakan salah satu negara bekas pecahan Uni-Soviet yang sekarang bernama Rusia. Pada Desember 2002 yang lalu Kepala Dewan Keamanan Rusia, Vladimir Rushailo, Menteri Pertahanan, Igor Ivanov dan Menteri Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Klebanov didampingi oleh Presiden Putin berjumpa dengan Askar Akayev dalam perundingan tentang pembentukan hubungan bilateral yang lebih erat antara Rusia dan Kyrgyzstan. Sejumlah perjanjian bilateral di bidang ekonomi, ilmiah, kemanusiaan dan perdagangan berhasil ditandatangani dan hasil yang paling utama dari pertemuan itu adalah diizinkan pendirian *Russian Air Base* di kota Kant yang berjarak 20 km dari ibu kota Bishkek. Tahun 2008, Kurmankev Bakiyev menyepakati untuk memenuhi keinginan Rusia, untuk menutup pangkalan Udara Manas milik Amerika Serikat. Dengan penutupan Pangkalan tersebut Rusia menjanjikan akan memberikan imbalan bantuan dana bagi Kyrgiztan senilai \$2 Milyar.

Hubungan Rusia dan Kyrgiztan terlihat harmonis, namun pada tahun 2009 terjadi penurunan hubungan dimana, tidak terealisasinya penutupan pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini. Kyrgiztan dinilai telah mengingkari janjinya untuk penutupan pangkalan militer Manas dan membuat Rusia menganggap Kyrgiztan tidak konsisten. Keberadaan pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini menjadi kekhawatiran utama bagi negara Rusia dikarenakan pangkalan militer Manas inilah satu-satunya pangkalan militer milik Amerika Serikat yang tersisa di kawasan Asia Tengah setelah pangkalan militer milik Amerika Serikat Uzbekistan ditutup. Rusia berupaya untuk menghilangkan seluruh pengaruh yang coba di tanamkan Amerika Serikat di Kyrgiztan.

Pangkalan militer Manas yang terletak di Kyrgiztan ini merupakan wilayah yang paling cocok untuk dijadikan pangkalan pendukung operasi militer, disamping wilayah ini juga merupakan wilayah yang paling aman dan akan membutuhkan biaya yang tidak sebanding jika Pangkalan militer Manas ini di tutup. Ditambah lagi adanya kekhawatiran Amerika Serikat tentang keamanan di wilayah Afghanistan apabila mereka harus keluar dari Kyrgiztan serta semakin kuatnya pengaruh Rusia di wilayah Asia Tengah.

Penggulingan ini dilakukan kelompok oposisi sebagai upaya

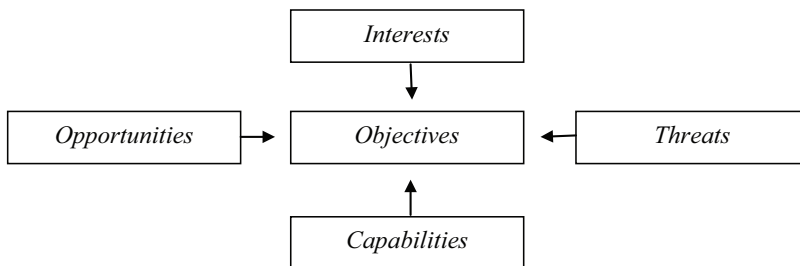
protes terhadap tindakan Bakiyev yang selama ini dinilai korup dan semakin menyengsarakan rakyat terutama dengan kebijakannya menaikkan tarif listrik. Setelah mendapatkan kecaman dari pihak oposisi serta massa yang berdemonstrasi ke seluruh penjuru negeri yang terus mendesak dan mengancam Bakiyev untuk turun, hal ini juga diamini oleh Rusia yang digadang-gadang membantu kelompok oposisi untuk melakukan penggulingan. Pada tanggal 15 April 2010 Bakiyev mengumumkan pengunduran dirinya dari jabatan Presiden Kyrgyzstan dengan mengirim surat pernyataan pengunduran diri dengan syarat ia dan keluarganya mendapatkan jaminan keamanan dari pihak oposisi.

Kelompok induk pihak oposisi pemerintah Kyrgyzstan, bersatu dalam Koalisi Gerakan Rakyat Bersatu atau United People's Movement,(UPM) yang dipimpin oleh Roza Otunbayeva yang merupakan mantan menteri luar negeri dan duta besar Kyrgyzstan untuk Inggris. UPM ini terdiri dari beberapa partai antara lain, Partai Sosial Demokrat, Partai Ata-Jurt, Partai Ar-Namys, Union Democratic Forces, Ak-Shumkar Party, Democratic Women's Party Of Kyrgyzstan, People's Revolutionary Movement.

Untuk menganalisa motivasi Rusia membantu kelompok oposisi tersebut, maka penulis akan terlebih dahulu memamparkan konsep pengambilan kebijakan yang dapat dipahami melalui skema Paul R.Viotti dan Mark V. Kauppi berikut:

Gambar 1.1

Bagan pencapaian suatu objektifitas oleh suatu negara



Dalam sistem global, peluang (*opportunities*) selalu muncul dengan sendirinya yang jika ditangani secara baik dapat membantu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem global tidak hanya menghadirkan ancaman terhadap kepentingan nasional, tetapi juga peluang yang dapat mempengaruhi perumusan tujuan politik luar negerinya. Negara

memerlukan tujuan khusus (*objectives*), yaitu kepentingan pokok demi kelangsungan hidup negara, karena bagi kaum realis negara sebagai aktor rasional juga mengejar tujuan (*objectives*). Negara yang mendapat ancaman dari lingkungan sekitarnya memiliki tujuan yaitu untuk mempertahankan diri. Tujuan juga dipengaruhi oleh ancaman yang datang dari sistem global, ancaman (*threats*) yang harus dihadapi adalah jika aktor lain campur tangan didalam mencapai tujuan dasar tersebut. Tetapi untuk memanfaatkan kesempatan dan untuk mengatasi ancaman, maka negara perlu memobilisasi berbagai kemampuan (*capabilities*) yang mereka miliki untuk membantu negara dalam memanfaatkan peluang ataupun mengatasi ancaman. Merumuskan dan memilih tujuan kebijakan luar negeri yang didasarkan oleh kepentingan nasional, ancaman dan peluang yang ada di dalam sistem internasional, memerlukan kemampuan untuk bisa melaksanakannya. Tanpa punya kemampuan dan *power* maka tujuan nasional sulit untuk dilaksanakan. Kapabilitas negara dapat dikategorikan sebagai berikut: SDM, reputasi, rejim demokratis dan otoriter, sosial dan budaya, geografi, ekonomi dan teknologi serta militer.

Penulis menggunakan teori hegemoni untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan Rusia di Kyrgistan. Penulis menggunakan teori *hegemonic stability* yang dikemukakan oleh Robert Keohane. Robert Keohane mendefenisikan hegemoni sebagai "*preponderance of power and the ability and willingness to use this power to control the system and fulfill certain functions*".¹ Berdasarkan definisi tersebut hegemon diartikan sebagai aktor yang memiliki sumber *power* kuat dan sangat signifikan. Kapabilitas *power* menjadi faktor yang sangat menentukan pilihan suatu negara terutama bagi sebuah negara hegemon.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *power* yang dimiliki dari sebuah negara hegemon, diantaranya: sumber daya ekonomi yang mencakup produktifitas dan kapasitas industri, kepemimpinan, kekuatan militer. Terdapat dua komponen penting dari konsep hegemoni, yaitu: distribusi *power* dan kontrol hasil. Hegemon akan menggunakan *power*nya terhadap negara lain. Jika hegemoni difokuskan pada *power* untuk mengubah arena internasional maka menjadi penting untuk mempertimbangkan sumber *power* itu sendiri dan juga hasil dari distribusi *power*. Keohane juga menambahkan bahwa kekuatan hegemoni memiliki kapabilitas untuk memelihara rezim internasional sesuai dengan keinginannya, artinya hasil harus sesuai den-

1 Morten Ougaard, *Dimensions of Hegemony, Cooperation and Conflict*, 23, 1988.

gan hegemoni khususnya jika rezim tersebut masih dipengaruhi oleh hegemon. Hegemon akan memainkan peran sebagai pemimpin dalam menentukan kepentingan bersama.

Pembahasan

Hubungan Rusia dan Kelompok Oposisi

Kyrgyztan merupakan bekas negara Uni Soviet yang resmi merdeka pada tahun 1991. Setelah lepas dari Uni Soviet, Kyrgyztan berusaha membangun pemerintahan yang lebih mandiri sebagai negara yang baru merdeka. Namun, perkembangan suatu negara yang baru merdeka seperti Kyrgyztan pasti membutuhkan proses dan masih sangat dipengaruhi oleh negara-negara lain khususnya dalam pemerintahan. Banyak pejabat-pejabat pada era Uni Soviet menjadi pemimpin di Kyrgyztan. Salah satu pejabat Rusia yang sangat dikenal sangat berpengaruh ialah Rosa Otunbayeva.

Rosa Otunbayeva lahir pada 23 Agustus 1950 di Osh, kota terbesar kedua di Kirgistan. Rosa kemudian mengambil kuliah di jurusan filsafat di Universitas Moskow dan tamat tahun 1972. Pada tahun 1980-an ia menjadi anggota Partai Komunis Kirgistan, lalu Duta Besar Uni Soviet di UNESCO, Paris, dan sempat pula menjadi Dubes Uni Soviet untuk Malaysia.² Setelah Kirgistan merdeka, ia menjadi Dubes negaranya untuk AS, Inggris, dan Kanada, lalu menjadi Menteri Luar Negeri dalam pemerintahan Presiden pertama Kirgistan, Askar Akayev. Jabatan itu dipangku selama tiga tahun, lalu ia kembali menjadi diplomat. Pada tahun 2005, bersama Bakiyev, dia menjadi otak Revolusi Tulip menggulingkan Akayev.

Rosa Otunbayeva berasal dari Partai Social Democratic Party (SDP) yang merupakan bagian dari kelompok oposisi. Kelompok oposisi khususnya Rosa Otunbayeva mulai menunjukkan kekhawatirannya dari segi keamanan terhadap pengaruh Amerika Serikat khususnya terhadap pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini. Hal ini dilatarbelakangi dengan terbunuhnya seorang rakyat sipil Kyrgyztan. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 26 Desember 2006, dimana korban penembakan bernama Alexander Ivanov, berumur 42 tahun. Ia ditembak oleh petugas Amerika Serikat, Zachary Hatfield hingga tewas di pos pemeriksaan bandara Manas. Terdapat pernyataan dari Manas bahwa tindakan petugas Amerika Serikat tersebut merupakan usaha pembelaan diri setelah

2 Pascal, 2010, Otunbayeva, Perempuan Pendekar dari Kyrgyztan, *Kompas.com* [internet] <http://regional.kompas.com/read/2010/07/08/04084329/Otunbayeva.Perempuan.Pendekar.dari.Kirgistan> diakses pada 11 Desember 2013

ia diancam oleh Ivanov, supir dari Aerocraft Petrol Management dengan sebuah pisau ketika supir sedang menunggu proses pemeriksaan keamanan untuk masuk ke Bandara Manas. Petugas Amerika Serikat menembakkan senjata 9 mm sebagai usaha perlindungan diri, dan mengenai bagian dada dari Ivanov sehingga menyebabkan kematian.³

Dengan kejadian ini muncul kekhawatiran dari pihak oposisi, dikarenakan tindakan yang dilakukan tentara Amerika Serikat yang menewaskan rakyat sipil Kyrgiztan. Kelompok oposisi menilai bahwa dengan kejadian ini tidak hanya sekedar kasus penembakan yang akhirnya menewaskan korban namun telah masuk dalam kasus yang melibatkan dua negara yaitu Amerika Serikat dan Kyrgiztan sendiri.

Penyebab kelompok oposisi juga tidak menghendaki rezim Bakiyev ialah dengan semakin meningkatnya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh Bakiyev. Seorang ahli politik di Asia Tengah yaitu Alexander Cooley mengatakan bahwa Bakiyev dan keluarganya menjalankan pemerintahan atau mengelola negara seperti sindikat kriminal. Pemerintahannya juga menganiaya lawan-lawannya dan kelompok hak asasi manusia, yang menjadi salah satu pemicu protes keras kelompok oposisi terhadap pemerintahan Bakiyev⁴.

Melihat kejadian ini Rusia memanfaatkan media massa sebagai mediator paling *massive* guna membentuk opini publik dan mendapatkan simpati dan dukungan massa Kyrgiztan terhadap Rusia. Media massa Rusia baik yang berada di Kyrgiztan maupun di Rusia memanfaatkan insiden penembakan ini sebagai bahan bakar menanamkan sentimen anti Amerika Serikat terhadap publik Kyrgiztan. Tema sentral dari pelaporan yang diketengahkan media adalah mengenai hegemoni Barat yang meningkat di Kyrgiztan dan sejak saat itu sentiment terhadap anti Barat dan Anti AS pun meningkat di Kyrgiztan.⁵ selain itu juga Rusia mendukung aksi protes atas tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme Bakiyev yang semakin merugikan rakyat Kyrgiztan. hal ini bisa dilihat dari adanya kesamaan konten pemberitaan media massa kelompok oposisi Kyrgiztan dengan media massa Rusia yang mana berisi tentang kritikan tajam terhadap tindakan korupsi Bakiyev. Tercatat ada beberapa media massa Rusia yang mengungkapkan pemberitaan yang negatif

3 *NBCNews.com*, 2005 US Troops Quizzed After Kyrgyz Man Shot Dead <<http://www.nbc-news.com/id/16072996/diakses>> Diakses pada 11 Desember 2013

4 Concoughlin, 2010, The revolution in Kyrgiztan could be a disaster by Nato, *The Telegraph* [internet, <<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/kyrgyzstan/7570370/The-revolution-in-Kyrgyzstan-could-be-a-disaster-for-Nato.html>> diakses pada 13 Desember 2013

5 Zainab, *op.cit.*, hal.109

tentang pemerintahan Bakiyev dan pada tanggal 29 Maret 2010 terjadi respon dari Kementrian Luar Negeri Kyrgiztan yang berisikan catatan khusus kepada Moscow, yang menyatakan keprihatinan atas meningkatnya pemberitaan negatif tentang kepemimpinan Presiden Kurmanbek Bakiyev. Media-media yang dimaksud seperti: Izvestiya, NTV, situs online Gazeta.ru dan Ekho Moskvu dalam www.echo.msk.ru.⁶

Rusia melihat adanya kesamaan pandangan dari keinginan kelompok oposisi yang lebih memihak kepada rakyat, dimana rakyat menginginkan adanya pertimbangan ulang tentang aktivitas pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini. Hal ini tentu saja juga sejalan dengan keinginan Rusia. Rusia khawatir dengan adanya pangkalan militer Manas ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi negara Amerika Serikat untuk menanamkan perlahan-lahan pengaruhnya di Kyrgiztan. Rusia khawatir akan hegemoni yang selama ini dimilikinya di negara-negara bekas Uni Soviet dulu akan hilang. Ditambah lagi, hanya di Kyrgiztan yang terdapat pangkalan militer milik Amerika Serikat.

Selain adanya kekhawatiran dari segi keamanan, Rusia juga khawatir terhadap

langkah selanjutnya yang akan berusaha dikuasai oleh Amerika Serikat yaitu mengenai pasokan energi yang terdapat di Laut Kaspia. Letak Laut Kaspia berbatasan langsung dengan negara-negara di kawasan Asia Tengah. Berdasarkan dari fakta bahwa Rusia sangat tergantung dengan minyak dan gas alamnya, hal ini sejalan dengan permintaan dunia terhadap minyak akan meningkat sebesar 2 persen tiap tahunnya antara sekarang dan 2020. Berdasarkan proyeksi Departemen Energi Amerika Serikat, penggunaan minyak dunia akan meningkat dari 77 juta barel perhari ditahun 200 menjadi 85 juta barel perhari di tahun 2005, 94 juta barel perhari di tahun 2010, 102 juta barel pada 2015 dan 110 juta barel perhari pada 2020.⁷ Rusia mempunyai posisi penting dalam perdagangan energi dunia. Sebagai negara yang memiliki cadangan gas terbesar di dunia dengan jumlah cadangan terbukti sebesar 1.680 TCF (Tahun 2001), atau lebih besar dibandingkan cadangan gas Iran, terbesar kedua untuk cadangan batu bara setelah Amerika Serikat dengan cadangan sebesar 173 miliar ton, dan cadangan terbukti minyak

⁶ Zainab, *Loc.cit.*

⁷ US Departement of energy, Energy Information Administration, International Energy Outlook 1999, (Washington, DC.: DoE/EIA, 1999), Tabel A2, hal: 142-143 diakses pada 24 Oktober 2013

sebesar 60 miliar barel (terbesar delapan di dunia).⁸ Perekonomian Rusia tumbuh pesat selama empat tahun terakhir, terutama ditunjang oleh ekspor komoditi energi terutama dari kenaikan jumlah produksi minyak yang signifikan dan keuntungan dari tingginya harga minyak bumi di pasar internasional selama periode tersebut. Kondisi ini menyebabkan perekonomian Rusia sangat tergantung dari pendapatan ekspor migasnya.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan didalam buku *Krisis Energi dan Keamanan Pasokan Energi* mengatakan bahwa cadangan minyak Kaspia sebesar 150 miliar barel dan itu berarti pasokan energi lima belas kali lebih lama dibandingkan dengan total kandungan energi yang dimiliki kawasan Timur Tengah.

Melihat adanya beberapa kesamaan kepentingan ini kelompok oposisi yang diwakilkan oleh Rosa Otunbayeva mulai aktif melakukan pertemuan dengan pemerintah Rusia. Hal ini dilihat dari kunjungan Rosa Otunbayeva sebulan sebelum penggulingan terjadi. Rusia berkunjung ke Moscow untuk menemui Perdana Menteri Vladimir Putin. Disana ia disambut dengan baik oleh pihak Rusia dan mengatakan bahwa Rosa merupakan sahabat lama Rusia dan selain itu juga Vladimir Putin menawarkan bantuan-bantuan dan menjadikan Kyrgyzstan sebagai aliansi dengan Kremlin semakin kuat.⁹

Persaingan AS-Rusia di Kyrgyzstan

Kyrgyzstan bisa jadi merupakan negara yang letaknya berada di daerah yang tertutup dengan populasi sebesar 5 juta orang, namun Kyrgyzstan memiliki arti yang penting bagi Rusia dan Amerika Serikat yang merupakan satu-satunya negara kawasan Asia Tengah yang mempunyai basis militer mereka. Pangkalan Manas merupakan pangkalan Militer milik Amerika Serikat yang menjadi simbol peranan penting dalam menjaga kelanjutan operasi NATO di Afghanistan dan pangkalan Udara Kant adalah simbol peranan keamanan dan pengaruh Rusia. Berikut ini akan dipaparkan persaingan AS-Rusia secara garis besar di Kyrgyzstan.

8 Perkembangan Industri Migas di Rusia diakses dari http://www.esdm.go.id/beritagas.php?news_id=340 (24 November 2013)

9 Concoughlin, Loc.cit.

Tabel 1 Persaingan Amerika Serikat dan Rusia dalam bidang militer di Kyrgyzstan

TAHUN	AS ¹	TAHUN	RUSIA ²
2001	Pembukaan lapangan militer Manas	2003	1.Pembukaan pangkalan militer Rusia (CSTO) 2.Mengirim 700 personel tentara 3.Mengirim pesawat serang darat Su-25 Frog-foot dan helikopter angkut militer Mi-8.
2009	1. Bantuan \$30 juta dolar untuk peningkatan sistem kontrol bandara 2. Peningkatan sewa pangkalan sebesar \$60 juta dolar pertahun 3. Pengiriman 5000 personel tentara 4. Mengirimkan tank pengisian bahan bakar KC-135 dan pesawat C-17	2009	Pengajuan proposal pembukaan lapangan militer kedua di kota Osh

Pangkalan Manas didirikan pasca terjadinya serangan 11 September yang menjadi tolak balik berkembangnya isu terorisme yang berasal di Afganistan. Untuk menunjang operasi dari tentara Amerika Serikat dan NATO dibukalah pangkalan Manas yang terletak di Kyrgyzstan yang menjadi pusat transit untuk pengisian bahan bakar yang sangat penting bagi operasi tersebut yang dibuka pada tahun 2001. Melihat adanya pembukaan pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran bagi Rusia.

Pada Desember 2002 yang lalu Kepala Dewan Keamanan Rusia, Vladimir Rushailo, Menteri Pertahanan, Igor Ivanov dan Menteri Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Klebanov didampingi oleh Presiden Putin berjumpa dengan Askar Akayev dalam perundingan tentang pembentukan hubungan bilateral yang lebih erat antara Rusia dan Kyrgyzstan.

Masuknya angkatan militer Amerika Serikat ke Asia Tengah dilihat oleh Rusia sebagai usaha yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menanamkan pengaruh politiknya di Asia Tengah dan tentu hal ini membawa dilemma tersendiri bagi Rusia. Rusia beranggapan bahwa Amerika Serikat telah mengambil keuntungan dari kepercayaan negara-negara Asia Tengah untuk mendukung geopolitik yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Laut Kaspia. Kehadiran militer Amerika Serikat di negara-negara Asia Tengah bermula pada perang Afghanistan yang terjadi pada tahun 2001 dalam melaksanakan Operation Enduring Freedom (OEF). Terlebih lagi ketika Amerika Serikat mengirim angkatan militer mereka ke negara Georgia pada bulan Februari 2002, dimana alasan Amerika Serikat mengirim militer mereka adalah untuk meningkatkan kemampuan Georgia dalam hal melidungi perbatasan wilayahnya dan juga pembanguna infrastruktur mereka, termasuk di dalamnya pipa minyak dan gas, dari ancaman Abkhazia dan Ossetia dan militant-militan Islam. Hal tersebut juga dipandang oleh Rusia sebagai pengaruh Amerika Serikat untuk mengurangi dominasi pengaruh Rusia di kawasan Asia Tengah.¹⁰ Rusia tentu saja tidak menginginkan pengaruhnya akan menurun atau bahkan hilang di Asia Tengah. Oleh karena itu, pada awal tahun 2003 Rusia mulai melakukan sesuatu kebijakan dengan cara menempatkan sebuah skuadron pesawat tempur dan juga mengirimkan sebanyak 700 angkatan militer di pangkalan militer Bishek, Kyrgyzstan. Kebijakan Rusia dalam mengirimkan pasukan militer tersebut adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh Rusia terhadap tentara reaksi cepat bersama Rusia, dengan negara CSTO (*Collective Security Organization*) yaitu Kazakhstan, Tajikistan, Kyrgyzstan. Akan tetapi banyak para analisis yang melihat kebijakan Rusia tersebut merupakan upaya yang dilakukan Rusia untuk mengimbangi masuknya Amerika Serikat di Asia Tengah, terutama basis militer milik Amerika Serikat yang sudah didirikan di Kyrgyzstan.¹¹

10 The Relationship of The United States with Russia diakses dari <<http://usforeignpolicy.about.com/od/countryprofile/p/usrussia.htm>>diakses pada 20 Desember 2013

11 Myers, *Threats and Responses: Central Asia :Russia to Deploy Air Squadron in Kyrgyzstan, Where U.S Has Base* Diakses dari <http://www.nytimes.com/2002/12/04/world/threats-responses-central-asia-russia-deploy-air-squadron-kyrgyzstan-where-us.html> Diakses pada 20 Desember 2013

Tahun 2008, Kurmankev Bakiyev menyepakati untuk memenuhi keinginan Rusia, untuk menutup pangkalan Udara Manas milik Amerika Serikat. Dengan penutupan Pangkalan tersebut Rusia menjanjikan akan memberikan imbalan bantuan dana bagi Kyrgyzstan senilai \$2 Milyar.

Hubungan Rusia dan Kyrgyzstan terlihat harmonis, namun pada tahun 2009 terjadi penurunan hubungan dimana, tidak terealisasinya penutupan pangkalan militer Manas milik Amerika Serikat ini. Kyrgyzstan dinilai telah mengingkari janjinya untuk penutupan pangkalan militer Manas dan membuat Rusia menganggap Kyrgyzstan tidak konsisten.

Tanggal 2 Agustus 2009, Presiden Rusia Dmitry Medvedev dan Presiden Kyrgyzstan menandatangani memorandum mengenai kehadiran militer Rusia kedua di Kyrgyzstan. Rusia akan menempatkan satuan militer hingga sekurangnya satu batalyon dan pusat pelatihan untuk personel militer kedua negara. Perjanjian ini berlaku untuk 49 tahun dan dapat secara otomatis diperpanjang sampai periode 25 tahun¹². Namun, pada saat itu tidak disepakatinya dimana wilayah kedua pangkalan militer kedua tersebut yang juga membuat Rusia semakin kecewa terhadap pemerintahan Kyrgyzstan.¹³

Bentuk Bantuan Rusia kepada Kelompok Oposisi dalam Penggulingan April 2010

Tudingan akan keterlibatan Rusia dalam penggulingan April 2010 di Kyrgyzstan tampaknya bukan sekadar tuduhan sebab sebagaimana diungkap oleh Bakiyev, Presiden Kyrgyzstan yang terguling dari kepemimpinannya karena aksi penggulingan tersebut sempat berujung bahwa aksi semacam ini tidaklah mungkin mampu dilaksanakan oleh oposisi dan rakyat sipil semata tanpa ada bantuan pihak luar, walaupun ia tidak menyebutkan negara luar mana yang dimaksud. Namun pernyataan mantan presiden Kyrgyzstan ini tentu patut menjadi bahan pertimbangan dan analisa sendiri mengingat Bakiyev selaku presiden saat itu tentulah banyak sedikit mengetahui tentang seberapa kuat kekuatan militer dan kepolisian di negara yang ia pimpin dan seberapa kuat pihak oposisinya

¹² Rusia Buka Pangkalan Militer Kedua di Kyrgyzstan ,200, <http://www.media.eyeblast.org>(Diakses pada 27 September 2013)

¹³ Troitsky,Evgeny.2011.UI brief: Political Turbulence in Kyrgyzstan and Russian,10. hlm.4

Bantuan dari segi Media Massa

Sejak awal bulan Maret 2010, Rusia telah meluncurkan kritik keras terhadap rezim Presiden Kurmanbek Bakiyev. Koran-koran dan televisi telah mengungkapkan praktik korupsi dan nepotisme, serta keterlibatan rezim Bakiyev dalam pembunuhan Jurnalis Gennady pada Desember 2009 lalu, dimana Gannedy ini merupakan jurnalis yang berasal dari Rusia dan akhirnya bertugas di Kyrgiztan dan sering memberitakan tentang praktik korupsi Bakiyev yang dikenal sebagai pro-oposisi.

Berdasarkan Konstitusi Kyrgiztan pada sesi pertama yaitu *Fundamental Of Constituonal Order* pada pasal 5 mengatakan bahwa bahasa Rusia merupakan bahasa resmi dari pemerintahan Kyrgiztan.¹⁴ Sehingga ruang informasi Rusia di Kyrgiztan cukup berpengaruh. Tv channel. Radio, koran, website-website sangat mudah dan sangat populer dikalangan rakyat Kyrgiztan. Hampir seperlima rakyat Kyrgiztan aktif menggunakan bahasa Kyrgiztan baik itu politikus, dikalangan bisnis dan budayawan.

Maka sejak Maret 2009, media Rusia menjadi tantangan terbesar rezim Bakiyev sehingga Bakiyev mencoba untuk memblokir beberapa websites serta program televisi Rusia yang rutin memberitakan dan melaporkan praktik korupsi diantara keluarga Bakiyev. Begitu juga dengan siaran *Radio Free Europe* dan *British Broaodcasting Corporation* (BBC) namun Bakiyev tidak dapat mencegah semua media massa Rusia yang memang mendominasi pemberitaan nasional Kyrgiztan. Berikut ini beberapa media massa milik Rusia yang isi pemberitaanya sama dengan media massa kelompok oposisi dalam memberikan kritikan terhadap kepemimpinan Bakiyev.

Tabel 2 Media Massa Rusia di Kyrgiztan

NO	NAMA MEDIA	JENIS MEDIA
1.	Radio Free Europe	Website
2.	BBC	Website
3.	www.pravda.ru	Website
4.	www.echo.msk.ru	Website
5.	www.ntv.ru	Website
6.	www.gazeta.ru	Website
7.	Ferghana	Website

14 EU-UNDP Project Support the Constituonal and Parliamentary Reforms

Pada 27 Maret 2010, Bakiyev berkunjung ke pangkalan udara AS di Manas dan melihat fakta tersebut Kremlin menjadi semakin tidak setuju dengan gaya kepemimpinan Bakiyev, hubungan Rusia dan Kyrgyzstan semakin berada pada titik terendah pada saat itu.

Rusia memanfaatkan media massa nasional untuk menunjukkan rasa frustrasi terhadap kepemimpinan Bakiyev. Sebenarnya media massa Rusia telah sejak lama memanfaatkan media massa sebagai mediator paling masif guna membentuk opini publik dan mendapatkan dukungan massa Kyrgyzstan terhadap Rusia. Contohnya pada Desember 2006 lalu, ketika terjadi kasus penembakan fatal seorang supir truk Kyrgyzstan di pangkalan udara Manas milik AS, media massa Rusia baik yang berada di Kyrgyzstan maupun Rusia memanfaatkan insiden tersebut sebagai bahan bakar menanamkan sentiment anti AS terhadap publik Kyrgyzstan. Tema sentral pelaporan yang diketengahkan media adalah mengenai “hegemoni barat” yang meningkat di Kyrgyzstan dan sejak saat sentiment anti barat dan anti AS pun meningkat di Kyrgyzstan.

Pada 29 Maret 2010, Kementrian Luar Negeri Kyrgyzstan menuliskan catatan khusus kepada Moscow yang menyatakan keprihatinan atas meningkatnya pelaporan media massa Rusia yang bernada negatif tentang kepemimpinan Presiden Kurmanbek Bakiyev. Media-media yang dimaksud ialah Izvestiya dan NTV, Situs online Gazeta.ru dan Ekho Moskvyy dalam www.echo.msk.ru.

Rusia khawatir rezim Bakiyev semakin meningkatkan ketergantungannya terhadap Bakiyev menyusul pengumuman terbaru bahwa pemerintah AS akan membantu Kyrgyzstan membangun pusat pelatihan terbaru anti-teroris di wilayah Batken pada 11 Maret 2010 yang lalu. Berita ini justru turut saat status pangkalan udara Rusia di selatan Kyrgyzstan semakin jelas dan prospektif dan akan dibangunnya pangkalan udara kedua milik Rusia di Kyrgyzstan yang berada dibawah naungan Organisasi Keamanan Kolektif (CSTO).

Pada tanggal 29 Maret 2010, Sekretaris Jenderal CSTO, Nikolai Bordyuzha, menyatakan bahwa hubungan Rusia dan Kyrgyzstan terus menjalani kolaborasi yang erat. Dia juga menyebutkan bahwa tidak melihat adanya peningkatan yang negatif dari media Rusia. Saluran televisi dan surat kabar Rusia memang memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam mempengaruhi dan memobilisasi massa Kyrgyzstan untuk menentang rezim otoriter Bakiyev dibandingkan penyiaran media Barat di Kyrgyzstan.

Presiden Kurmanbek Bakiyev mengatakan ia telah digulingkan

dalam sebuah “upaya aksi penggulingan” dengan pihak luar. Ia menambahkan bahwa “hampir tidak mungkin untuk melakukan semacam operasi terkoordinasi tanpa kekuatan dari luar” hal ini ia sampaikan pada radio Rusia Echo Moskow pada hari Kamis, 8 April. Ia menolak untuk menyebutkan nama negara yang telah membantu oposisi dalam usaha untuk melakukan penggulingan.

Vladimir Putin telah tegas membantah bahwa keterlibatan Rusia dalam penggulingan Bakiyev, tapi setidaknya salah satu dari penguasa baru Kyrgiztan mengatakan sesuatu yang berbeda. Omurbek Takebayev yang bertugas menulis konstitusi baru telah secara terbuka menyatakan di media bahwa “*Rusia memainkan peran dalam mengusir Bakiyev. Hal ini bagaikan rahasia umum, pengamat manapun pasti akan mengetahui hal ini*”¹⁵.

Bantuan terhadap Pemerintahan Sementara

Setelah terjadi penggulingan Presiden Bakiyev berhasil, kelompok oposisi yang diketuai Rosa Otunbayeva mengambil alih pemerintahan. Rosa Otunbayeva mendapat dukungan yang kuat dari pihak Kremlin. Hal ini bisa dilihat dari bantuan yang diberikan Perdana Menteri Rusia yaitu Vladimir Putin terhadap pemerintahan baru yaitu sebesar \$50 juta yang dijemput langsung langsung oleh Almazbek Atambayev, deputi kepala pemerintahan baru Kyrgiztan pada hari itu penggulingan tersebut.¹⁶

Rusia menjadi negara pertama yang mengakui pemerintah interim Rosa Otunbayeva di Kyrgiztan sementara negara lain masih belum menganggap pemerintah interim Otunbayeva sebagai pemerintahan yang sah. Putin menelepon Rosa Otunbayeva secara khusus segera setelah ia dan pihak oposisi mengumumkan pemerintahan interimnya. Dan Amerika Serikat pun masih belum memberikan pengakuan atas pemerintahan Otunbayeva sebelum Bakiyev menyatakan pengunduran dirinya secara resmi dari kursi presiden pada tanggal 15 April 2010.

Rusia pernah menjalin hubungan dekat dengan para pemimpin oposisi sebelum peristiwa penggulingan terjadi. Rusia juga secara diam-diam mendukung kampanye oposisi untuk menggulingkan Bakiyev. Strategi Rusia adalah untuk perlahan-lahan membangun tekanan dari dalam negeri kepada Bakiyev dan mengatur protes parlemen untuk me-

15 Troitsky, Evgeny. 2011. UI brief: Political Turbulence in Kyrgyztan and Russian, 10. hlm.5

16 _____. 2010. Oposisi Kyrgyztan di Dukung Kuat Oleh Kremlin. Kantor Berita Shabestan[online]. bisa diakses di <http://www.shabestan.net/id/pages/?cid=1537> diakses pada 20 Oktober 2013

maksa ia mengundurkan diri. Namun, serangkaian keputusan baru buru-buru dan tidak terkoordinir dari kelompok oposisi yang menggelar unjuk rasa massal di kota-kota Kyrgyzstan mengambil alih rencana Rusia.

Unjuk rasa tersebut memaksa bandara di ibu kota Bishek ditutup selama sekitar 12 Jam. Bandara tersebut bertempat di lahan yang sama dengan pangkalan udara AS yang dikenal dengan sebutan Pusat Transit di Manas. Karena adanya gangguan tersebut sejumlah pesawat kargo terpaksa menghindari pangkalan tersebut.

Bakiyev tidak memenuhi janji menutup pangkalan udara militer AS di Manas dan menyalahi kesepakatan yang ia tandatangani dengan Medvedev tahun 2009 untuk mendirikan sebuah pusat latihan di Kyrgyzstan untuk Collective Security Treaty Organization (CSTO). Selain itu, Bakiyev dan orang-orangnya dilaporkan telah menggelapkan dana bantuan ratusan miliar dolar yang diberikan Rusia dan menyita aset-aset di perusahaan besar Rusia yang beroperasi di negara tersebut.¹⁷

Perdana Menteri Vladimir Putin langsung menawarkan bantuan dana dari Rusia kepada pemerintah baru Kyrgyzstan, bantuan darurat senilai lebih dari \$50 juta. Almazbek Atambayev, deputi kepala pemerintahan sementara Kyrgyzstan, terbang ke Moskow pada hari penggulingan Bakiyev di Bishek.

Sabtu, 26 Juni 2010, dikutip dalam koran harian otoritatif Rusia *Nezavisimaya Gazeta*, Presiden Medvedev telah memerintahkan Anatoly Serdyukov, Menteri Pertahanan Rusia, untuk memastikan bahwa pangkalan baru, yang diperkirakan akan memakan biaya setidaknya \$250 juta dan menampung minimal seribu tentara, menjadi kenyataan.¹⁸ Rusia berharap dapat membangkitkan kembali pembicaraan tentang pangkalan baru setelah referendum yang dimaksudkan untuk legitimasi bagi pemerintah interim baru terlaksana.

Edil Baisilov, mantan kepala staf untuk pemerintah interim dan pemimpin saat ini Partai Aikol El, mengatakan bahwa pemerintah Kyrgyz mungkin akan mendukung rencana Rusia. "Kyrgyzstan akan menyambut kehadiran besar Rusia, terutama sekarang, setelah konflik berdarah," katanya.¹⁹

17 _____.2010.Dendam Rusia Dukung Tumbangnya Kerajaan Bakiyev.*Suara Media*[online] dapat diakses di<<http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/20572-dendam-rusia-dukung-tumbangnya-kerajaan-bakiyev.html>> diakses pada 25 Oktober 2013

18 _____.2010.Rencana Kontroversi Rusia di Tengah Ketegangan Kyrgyzstan. *Suara Media*[online] dapat diakses di <] <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/eropa/24319-rencana-kontroversi-rusia-di-tengah-ketegangan-kyrgyzstan.html>>diakses pada 25 Oktober 2013

19 *Ibid.*

Simpulan

Sebagaimana negara yang hampir 75 tahun mengayomi Kyrgiztan, Rusia yang merupakan pewaris kekuasaan Uni Soviet tidaklah ingin pengaruhnya hilang begitu saja dari negara-negara di Asia Tengah termasuk Kyrgiztan. Rusia tidak ingin merasa kalah melihat Amerika Serikat yang telah berhasil membujuk Presiden Akayev pada tahun 2001 yang merupakan presiden pertama Kyrgiztan untuk dapat mendirikan pangkalan udara di Kyrgiztan. Tidak lama setelah itu, Rusia pun mendirikan pangkalan militer di Kota Kant. Namun keresahan Rusia tidak cukup hanya berhenti disitu, Rusia belum merasa menang apabila AS masih bercokol di Kyrgiztan karenanya pada Desember 2009, Rusia membujuk Bakiyev untuk menutup pangkalan militer AS tersebut.

Namun hubungan antara Bakiyev dan Rusia merenggang sebab Rusia merasa dikhianati ketika Bakiyev yang telah setuju dalam negosiasinya dengan Putin di Moscow dimana Putin menjanjikan akan memberikan bantuan senilai \$2 milyar kepada Kyrgiztan jika pangkalan militer udara Manas milik AS bersedia di tutup. Namun, kemudian Bakiyev membatalkan begitu saja perjanjian yang telah dirundingkan di Rusia hanya karena Obama yang berani menawarkan akan menaikkan sewa pangkalan udara Manas senilai \$60 juta pertahunnya yang itu berarti meningkat tiga kali lipat. Bakiyev pun menerima tawaran AS tersebut.

Bakiyev yang berhasil menduduki kursi kepresidenan pada tahun 2005 melalui Revolusi Tulip ini dikenal pro-Amerika Serikat oleh oposisi dan rakyat Kyrgiztan. Selain itu juga tidak dihasilkannya keputusan dalam pertemuan antara pihak Moscow dan Kyrgiztan untuk membahas pembukaan lapangan militer kedua dari Rusia.

Daftar Pustaka

- Isakova, I., 2005. *Russian Governance in the Twenty-First Century: Geo-strategy, Geopolitics, and Governance*. New York: Frank Cass Publishers.
- Luong, Pauline Jones, *The Transformation of Central Asia : States and Societies from Soviet Rule to Independence*, Cornell University Press, 2003
- Luttwak, Edward, *Kudeta: Teori dan Praktek Penggulingan Kekuasaan*, Bentang Budaya : Yogyakarta, 1999.
- Marbun, BN, *Kamus Politik*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.
- Mas'ood, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990.

Martin Griffiths, Terry O'Callaghan. *International Relations: The Key Concepts*, (Routledge: London, 2002),
Malik, Hafeez. *Central Asia's Geopolitical Significance and Problems of Independence, An Introduction*. New York: St Martin Press 2000

Jurnal

Alison and Morton Halperin, "*Bureaucratic Politics: A Paradigm And Some Policy Implication*", *World Politic*, Vol 24 (1972)
Chuck, Mason, R., *Status Of Forces Agreement: What is it, and How Has It Been Utilised?*. Congressional Research Service..2012
Sari, Yasar. *Foreign Policy Under Asykar Akayev and Kurmanbek Bakiyev*. PERCEPTION, Autumn Vol. XVII (2012)
Tomasz Sikorski, 2010. *The Police Institute Of International Affairs: Overthrow of Kyrgyztan President Bakiyev*, [online]. 59[135].
Troitsky, Evgeny. 2011. *UI brief: Political Turbulence in Kyrgyztan and Russian*, 10.

Skripsi

Politik Luar Negri Kyrgyztan Di Bawah Pemerintahan Presiden Bakiyev Dalam Masalah Penutupan Pangkalan Udara Amerika Serikat Di Manas (Skripsi Ahmad Hasibuan Fisipol : Universitas Riau: Pekanbaru 2011)
Strategi Rosa Otunbayeva dalam Penggulingan presiden Bakiyev (Skripsi Zainab Karbelawati, Fisipol: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta 2011)

Internet

_____, *Structure of Government, U.S Library Of Congress* <country-studies.us/kyrgyzstan/26.htm>
_____, *Constitution, U.S Library of Research* [internet] <http://country-studies.us/kyrgyzstan/27.htm>> diakses pada 12 Desember 201
BBC NEWS, *Country Profile Kyrgyztan* <http://www.bbc.co.uk/news/world-asia-16186907> (Diakses pada 21 September 2013)
Concoughlin, 2010, *The revolution In Kyrgyztan could be a disaster by Nato*, *The Telegraph* [internet] <<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/kyrgyzstan/7570370/The-revolution-in-Kyrgyzstan-could-be-a-disaster-for-Nato.html>> (Diakses pada 13 Desember 2013)